

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) menjadi masalah kesehatan dunia pada awal tahun 2020. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pandemi merupakan wabah penyakit yang baru menyebar secara global diseluruh dunia sampai melampaui batas (Sari, 2020). Berdasarkan data Infeksi *Emerging* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sendiri saat ini sudah mencapai 4.241.090 kasus per 26 Oktober 2021, dengan kasus aktif 12.989 kasus (Kementerian Kesehatan RI 2021).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Yogyakarta 2021 jumlah kasus Covid-19 menyebutkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi test PCR per tanggal 3 Oktober 2021 mencapai 42.787 kasus. Meninggal terkonfirmasi PCR sebanyak 1.887 kasus, sembuh PCR 40.729 kasus, terkonfirmasi antigen 11.509 kasus, meninggal konfirmasi antigen 500 kasus, dan sembuh antigen sebanyak 10.827 kasus. Hal ini sudah sangat menurun secara signifikan dibandingkan jumlah kasus pada bulan-bulan sebelumnya. (Dinkes Kab. Sleman, 2021).

Kondisi pandemi Covid-19 ini tentunya berdampak pada semua sisi kehidupan dan ini sangat dirasakan oleh remaja. Usia remaja cukup rentan terhadap emosi yang mudah berubah, ketakutan dan kecemasan tertular virus (Dani & Mediantara, 2020). Para remaja yang terinfeksi oleh virus

corona berpotensi menularkan virus tersebut ke orang lain, dan pada beberapa kasus remaja tersebut harus dirawat di rumah sakit karena kondisi yang serius. Ketika pandemi menyebar, tekanan yang besar pada sistem kesehatan dan adanya *lockdown* menyebabkan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan semakin terbatas, sehingga berdampak pada kesehatan mental dan psikososial remaja (Efrizal, 2020).

Penelitian mengenai kecemasan pada remaja di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh (Fitria & Ifdil 2020) pada 139 remaja diketahui bahwa tingkat *anxiety* remaja pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kecemasan remaja sebesar 54% berada di kategori tinggi (*high*). Tingginya kecemasan remaja di masa pandemi Covid-19 ini kemungkinan besar dapat disebabkan karena minimnya informasi yang didapatkan para remaja mengenai pandemi Covid-19.

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi dapat menimbulkan ansietas atau perasaan cemas pada remaja, karena usia remaja merupakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak terduga. Kecemasan yang terus menerus dirasakan, akan berdampak pada fisik dan psikologis remaja. Anak perempuan akan lebih sensitif terhadap hal-hal yang dirasa kurang nyaman dibandingkan anak laki-laki, oleh karena itu kemungkinan besar kecemasan akan lebih tinggi dialami oleh anak perempuan (Puspita *et al.* 2021).

Pemerintah Indonesia sendiri cepat tanggap dalam menangani kasus-kasus yang disebabkan virus ini. Banyak upaya dan peraturan yang dibuat untuk menangani pandemi ini. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau *Work From Home* (WFH) yang merupakan suatu hal baru bagi para pelajar yang sebelumnya melakukan kegiatan belajar mengajar secara *offline* atau tatap muka dengan datang ketempat belajar setiap hari (Tursina, 2020).

Kegiatan belajar mengajar yang saat ini sudah banyak dilakukan yaitu luring atau tatap muka (PTM) terbatas, khususnya di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta sudah dimulai pertengahan September 2021. Vaksinasi dosis ke-2 pada pelajar SMP juga sudah mencapai 93% per 19 Oktober 2021 (Disdik Sleman, 2021). Respon-respon kecemasan yang terdapat dalam diri remaja yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya berbeda-beda Respon kecemasan ini seperti respon perilaku, kognitif, maupun afektif, menurut (Stuart, 2016).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara langsung pada tanggal 4 Oktober 2021 di SMA N 1 Godean didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 remaja SMA kelas 12 mengatakan bahwa merasa cemas serta khawatir dengan kondisi saat ini yaitu masuk sekolah tatap muka di masa pandemi Covid-19, seperti perasaan was-was dan khawatir jika tertular virus dari teman-temannya maupun pengajar saat pembelajaran tatap muka berlangsung walau protokol kesehatan sudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Para remaja mengaku bahwa

orang tua mereka juga mengkhawatirkan kondisi saat ini ketika pembelajaran tatap muka, disamping mereka senang bertemu dengan teman, ada rasa khawatir pada diri remaja tersebut. Siswa kelas 12 juga mengaku bahwa saat kelas 12 ini mereka memiliki beban belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas 10 dan 11. Siswa kelas 12 juga mengatakan bahwa masih banyak ujian sekolah dan keterampilan praktik yang harus dituntaskan.

Berdasarkan fakta yang ada, permasalahan penelitian yang ingin peneliti angkat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan anak remaja yang menghadapi masuk sekolah Luring pada masa pandemi Covid-19, maka dari itu penulis menggunakan judul “Gambaran kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Yogyakarta“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut yakni “Bagaimanakah gambaran kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Yogyakarta?“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui gambaran cemas atau tidaknya para remaja di SMAN 2 Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketuainya respon kecemasan yang paling menonjol pada remaja di SMAN 2 Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19.
- b. Diketuainya kecemasan berdasarkan karakteristik remaja di SMAN 2 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada di bidang keperawatan jiwa. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti khususnya mengenai kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyumbangkan data-data atau memberikan informasi dan menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai kecemasan pada remaja dalam melakukan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Remaja dan Orang tua

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh mengenai kecemasan, tanda-tandanya, penyebab kecemasan yang muncul pada remaja khususnya, perlu diketahui juga bagi orang tua atau keluarga sebagai sistem pendukung yang paling penting bagi remaja.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis khususnya tentang kecemasan remaja dalam melakukan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pengembangan studi penelitian penelitian lainnya serta dapat menjadi referensi khususnya penelitian mengenai kecemasan remaja SMP dan SMA dalam melakukan pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk mengantisipasi kecemasan yang dapat terjadi pada anak remaja dalam kondisi tertentu seperti pandemi Covid-19 ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul & Peneliti	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19. Fitria L & Ifdil I., (2020)	<p>Untuk mengetahui kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19</p> <p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat <i>anxiety</i> remaja pada masa pandemi Covid-19 sebesar 54% berada pada kategori tinggi, pada kategori sedang sebesar 43,9%, dan pada kategori rendah sebesar 2,1%.</p>	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian saya menggunakan variabel kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring di masa pandemic Covid-19 2. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian saya yaitu <i>Proporsional Random Sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Random Sampling</i> 3. Lokasi penelitian saya di SMAN 2 Yogyakarta.

No	Judul & Peneliti	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2021. Mellani (2021).	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak remaja pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas III Denpasar Utara tahun 2021.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berada pada kategori tidak cemas sebanyak 152 responden (48,4%), mengalami cemas ringan sebanyak 126 responden (40,1%), cemas sedang sebanyak 30 responden (9,6%), dan cemas berat sebanyak 6 responden (1,9%), serta tidak ada responden yang mengalami panik.</p>	<p>Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian saya menggunakan variabel kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19 2. Lokasi penelitian saya di SMAN 2 Yogyakarta 3. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian saya yaitu <i>Proporsional Random Sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i>

No	Judul & Peneliti	Tujuan & Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri dan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. Syarli S & Arini L., (2021).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan remaja putri dan mahasiswa pada saat pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.	Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa data penelitian tentang <i>anxiety</i> yang dialami remaja pada masa pandemic COVID-19 dapat diketahui bahwa tingkat <i>anxiety</i> remaja pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori rendah sebesar 2,1%, kategori sedang 43,9% dan kategori tinggi 54%.	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel penelitian saya menggunakan variabel kecemasan remaja dalam mengikuti pembelajaran luring di masa pandemic Covid-19 2. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian saya yaitu <i>Proporsional Random Sampling</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik <i>Purposive Random Sampling</i> 3. Lokasi penelitian saya di SMAN 2 Yogyakarta.